

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Harga saham yang tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan peningkatan laba pemegang saham. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Fama (1978) dalam Susanti (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aset. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan-usulan investasi yang manfaatnya akan direalisasikan di masa yang akan datang harus dipertimbangkan dengan cermat.

Akibat ketidakpastian di masa yang akan datang, manfaat yang diperoleh menjadi tidak pasti, sehingga usulan investasi tersebut mengandung risiko. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan

dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan. Dengan demikian dapat dinyatakan apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kepentingan perusahaan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Keputusan investasi akan berimbang pada sumber dan pembiayaannya. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal atau eksternal perusahaan. Selain itu sumber pendanaan bisa berasal dari utang atau modal sendiri. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan utang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Kebijakan utang yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utangnya.

Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Di sisi lain penambahan utang akan meningkatkan risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar utang, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan kebijakan utangnya karena peningkatan penggunaan utang akan menurunkan nilai perusahaannya.

Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menggambarkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini ditandai dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan di pasar. Meningkatnya inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, karena harga-harga barang kebutuhan meningkat, sedangkan pendapatan masyarakat tetap. Inflasi sering menjadi suatu masalah, terutama jika pemerintah tidak berhasil atau tidak mampu mengendalikan laju pertumbuhannya. Inflasi yang terjadi pada suatu negara sangat berpengaruh terhadap kurs atau nilai tukar negara tersebut. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi yaitu inflasi menyebabkan harga dalam negeri lebih tinggi dibandingkan barang impor

sehingga impor akan meningkat, dan ekspor akan menurun karena harganya bertambah mahal.

Pada perusahaan *mining* yang merupakan perusahaan di bidang pertambangan (seperti emas, batubara, minyak bumi dan lain sebagainya), bahwa saham-saham pertambangan/ komoditas adalah saham-saham yang lebih berisiko daripada saham-saham lainnya, karena fluktuasi harga saham yang amat tinggi. Fluktuasi pada perusahaan pertambangan ini memiliki pengaruh besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga pada perusahaan pertambangan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia.

Menurut Ritonga, jika fluktuasi harga komoditas perusahaan pertambangan sedang tinggi dan jika ingin berinvestasi jangka panjang, sebaiknya tidak bermain di saham-saham komoditas. Hal itu dikarenakan bahwa harga komoditas tersebut dapat turun, dan tentu saja dapat naik lagi. Dengan begitu, jelas bahwa perusahaan *mining and mining service* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Batubara merupakan salah satu sumber energi selain minyak dan gas bumi yang banyak menghasilkan devisa negara. Berdasarkan *Cool Country Mine* (2007), Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara penghasil batubara terbesar di seluruh dunia. Hal ini tentu saja membuat perusahaan tambang batubara berlomba-lomba untuk menghasilkan batubara sebanyak mungkin. Jumlah permintaan batubara yang terus meningkat membawa dampak positif bagi pertambangan batubara Indonesia. Perkembangan industri penambangan hasil batubara terbesar di seluruh dunia. Hal ini tentu saja membuat perusahaan tambang batubara berlomba-lomba untuk menghasilkan batubara sebanyak mungkin. Jumlah permintaan batubara yang terus meningkat membawa dampak positif bagi pertambangan batubara Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan**

## **dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat inflasi secara simultan dan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dari aspek keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data dari BEI tahun 2009-2012.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat inflasi secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat inflasi secara parsial terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan laporan akhir adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat inflasi.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan dan gambaran kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

3. Bagi Perusahaan
  - a. Memberikan masukan atau kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan pendanaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
  - b. Untuk menambah kajian dan mengetahui bagi investor mengenai faktor- faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Tiap-tiap bab memiliki hubungan satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian investasi, Jenis-jenis investasi, pengertian keputusan investasi, pengertian keputusan pendanaan, pengertian nilai perusahaan, serta mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

#### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model

dan teknik analisis yang digunakan.

#### **Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 17 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini adalah bab terakhir penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah diuraikan pada bab VI , serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang.